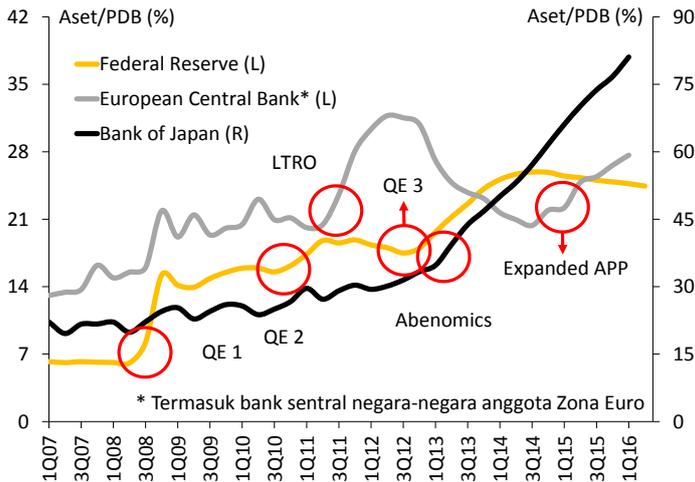
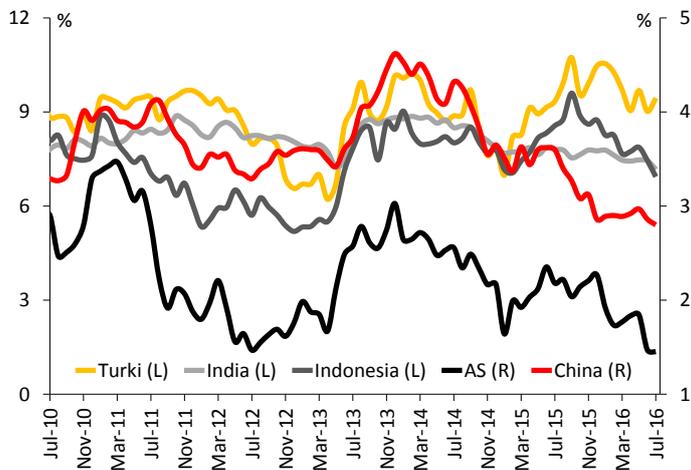


- Bank of Japan dan Bank of England menambah stimulus moneter mereka untuk melindungi perekonomian dari dampak negatif Brexit.
- Bank Indonesia pada Juli 2016 mempertahankan BI rate dan BI 7-day (reverse) repo rate di posisi 6,50% dan 5,25%. Suku bunga simpanan masih mengalami penurunan selama bulan Juli hingga awal Agustus 2016.
- Pertumbuhan DPK dan kredit perbankan meningkat masing-masing menjadi 6,53% dan 8,34% y/y pada Mei 2016, akibatnya LDR perbankan naik menjadi 90,28%.

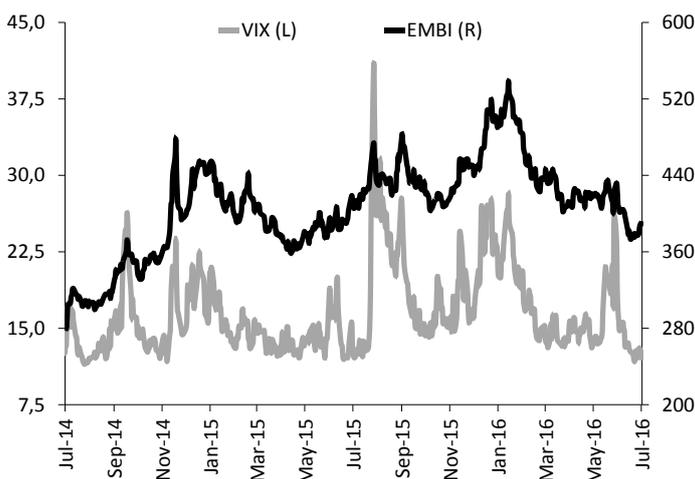
LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: CEIC, LPS



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Bank of Japan (BOJ) pada 29 Juli 2016 memutuskan untuk menambah nilai pembelian *exchange traded fund* dari 3,3 triliun yen menjadi 6 triliun yen per tahun. Kebijakan menambah stimulus ini ditempuh agar ketidakpastian eksternal yang meningkat pasca keluarnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit) tidak menyebabkan penurunan sentimen dunia usaha dan konsumen di Jepang. Sejalan dengan arah kebijakan BOJ, Bank of England (BOE) pada 3 Agustus 2016 juga melonggarkan kebijakannya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan inflasi Inggris. BOE menurunkan bunga acuannya sebesar 25 bps menjadi 0,25% dan meningkatkan nilai pembelian asetnya dari 375 miliar pound menjadi 435 miliar pound.

Outlook

Kebijakan moneter yang masih sangat longgar di negara maju diperkirakan masih akan terjadi dalam beberapa tahun ke depan. Kondisi ini membuat pasar di negara berkembang, termasuk Indonesia, menjadi lebih atraktif karena *yield*-nya yang relatif tinggi.

Yield Sovereign Bonds (10 Tahun, Mata Uang Lokal)

Sepanjang bulan Juli 2016, *yield* obligasi pemerintah negara berkembang masih menunjukkan tren yang menurun dengan penurunan terbesar terjadi pada *yield* obligasi pemerintah Indonesia sebesar 52 bps. Dalam satu bulan terakhir, kepemilikan asing di surat berharga negara (SBN) Indonesia naik sebesar Rp 15,04 triliun menjadi Rp 659,03 triliun (*share* sebesar 39,4%).

Outlook

Pasar obligasi pemerintah Indonesia terus melanjutkan penguatan menyusul sentimen positif yang berasal dari dalam negeri. Setelah kebijakan *tax amnesty* diberlakukan pada bulan Juli lalu, *reshuffle* kabinet jilid II dinilai menjadi katalis positif bagi kinerja obligasi pemerintah Indonesia. Di sisi lain, positifnya rilis data produk domestik bruto (PDB) Indonesia pada kuartal II 2016 turut mendorong *capital inflow* di pasar obligasi. PDB tercatat tumbuh 5,18% pada kuartal II, membaik dari 4,91% pada kuartal sebelumnya.

Sentimen Pasar Global

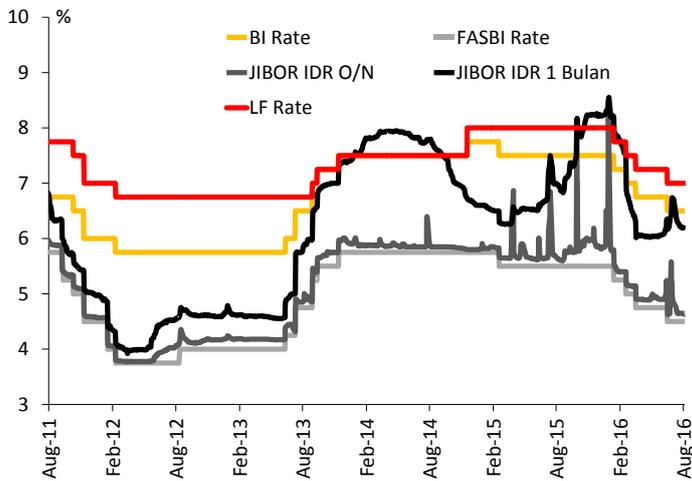
Pada Juli 2016, dua indikator sentimen pasar keuangan global yang kami pantau mengalami penurunan, mengindikasikan membaiknya sentimen investor. Indeks VIX dan EMBI turun sebesar 3,76 poin dan 14,45 poin m/m masing-masing ke posisi 11,87 dan 392,11.

Outlook

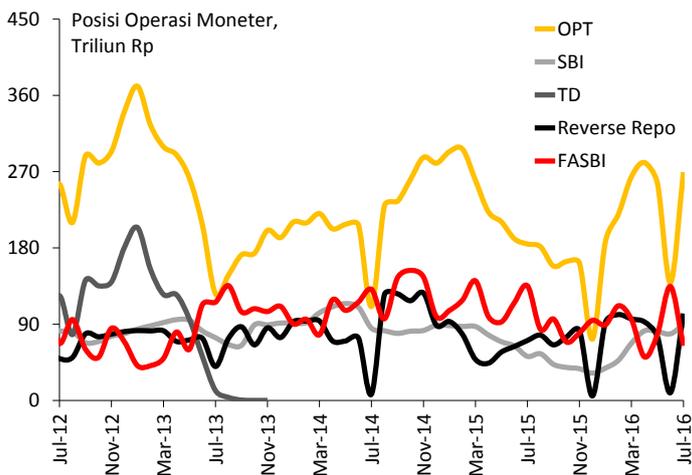
Sentimen pasar relatif membaik seiring meredanya kecemasan investor akibat *event* Brexit. Penambahan stimulus dan kebijakan pelonggaran moneter lain yang dilakukan sejumlah bank sentral turut membantu pemulihan sentimen pasar. Keputusan the Fed yang mempertahankan bunga acuan pada rapat FOMC bulan Juli 2016 juga memberikan sentimen positif bagi pergerakan pasar global.



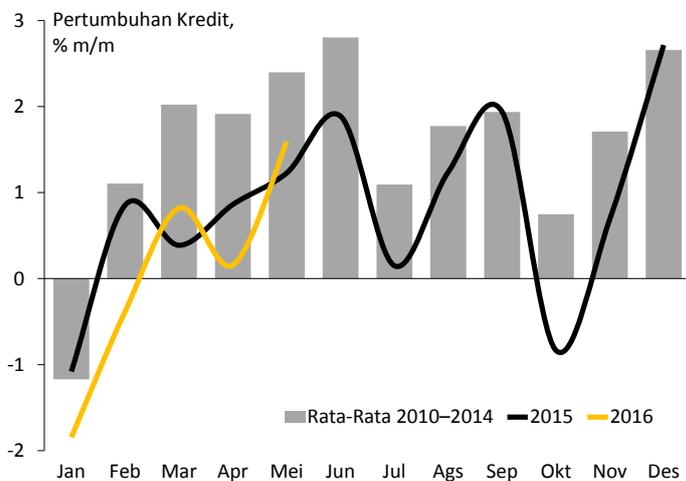
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, CEIC



Sumber: BI



Sumber: OJK

BI Rate, Deposit Facility Rate, dan JIBOR

Bank Indonesia pada 21 Juli 2016 memutuskan untuk mempertahankan BI rate sebesar 6,50%, dengan bunga *deposit facility* sebesar 4,50%, bunga *lending facility* sebesar 7,00%, serta BI 7-day (reverse) repo rate sebesar 5,25%. Pada Agustus ini, BI mulai memberlakukan peraturan relaksasi atas *loan to value ratio* (LTV) untuk KPR dan pembiayaan melalui mekanisme inden. Sementara, kondisi pasar uang kembali melonggar setelah sempat mengetat pada awal Juli lalu.

Outlook

Penurunan bunga penawaran antarbank (JIBOR) mengindikasikan kondisi likuiditas sektor perbankan yang masih terjaga dengan baik. Dengan adanya penyempurnaan ketentuan JIBOR, bank yang memiliki likuiditas berlebih tidak berani menahan dan menetapkan *price* yang tinggi karena akan terpatok di Jakarta Interbank Bid Rate. Isu mengenai dampak Brexit dan prospek kenaikan Fed rate masih akan menjadi faktor penting yang menentukan masuknya likuiditas global ke dalam negeri, selain *progress* masuknya dana dari implementasi kebijakan *tax amnesty*.

Operasi Pasar Terbuka

Posisi operasi pasar terbuka (OPT) pada akhir Juli 2016 mencapai Rp 269,42 triliun, meningkat dari Rp 139,1 triliun pada bulan sebelumnya. Kenaikan posisi OPT ini terutama disumbang oleh peningkatan transaksi *reverse repo* dan SBI untuk menyerap likuiditas yang sedang berlimpah, sebagaimana terindikasi dari penurunan JIBOR di bulan itu.

Outlook

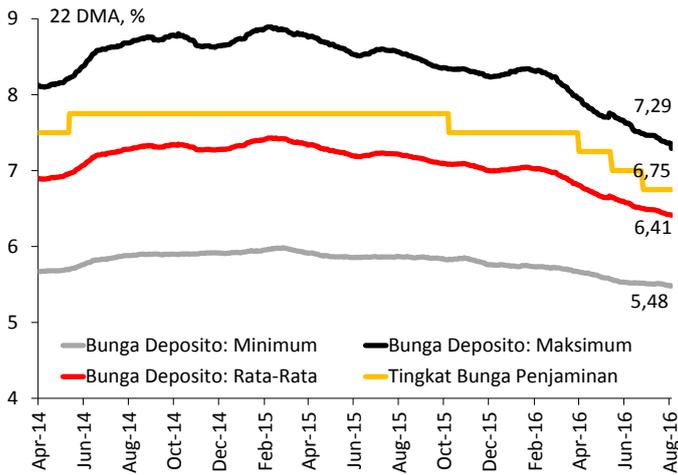
Potensi risiko likuiditas yang belum teridentifikasi karena keluarnya Inggris dari Uni Eropa masih harus dimonitor, terutama dampaknya ke *capital flow*. Pasar keuangan global kami perkirakan masih akan fluktuatif karena tingginya ketidakpastian saat ini. Untuk pasar domestik, kami belum melihat tekanan likuiditas yang berlebih pada kuartal III 2016 karena masih adanya dampak pelanggaran kebijakan moneter di semester I lalu serta potensi masuknya dana dari luar negeri akibat pemberlakuan *tax amnesty*.

Kredit, DPK, dan Rasio LDR

Pertumbuhan DPK mencapai 6,53% y/y (+0,67% m/m) pada Mei 2016, meningkat dari 6,18% (+0,21% m/m) pada bulan sebelumnya. Di tengah likuiditas perbankan yang masih mencukupi, pemanfaatan DPK terbilang belum optimal sehingga menyebabkan pertumbuhan DPK saat ini masih cukup rendah. Pada saat yang sama, pertumbuhan kredit juga tercatat masih relatif rendah, yaitu sebesar 8,34% y/y (+1,59% m/m), meski naik dari 7,95% (+0,16% m/m) di bulan April. Dengan demikian, rasio LDR meningkat dari 89,47% pada bulan April menjadi 90,28% pada bulan Mei.

Outlook

Kami melihat bahwa stabilitas industri perbankan masih tetap kuat dengan rasio kecukupan modal yang tinggi. Adanya kebijakan-kebijakan baru yang mendorong pergerakan roda perekonomian diharapkan bisa ikut mendorong kinerja perbankan, terutama dari sisi pertumbuhan kredit. Sebagian besar laporan kinerja emiten selama semester I 2016 tercatat sesuai dengan ekspektasi para analis. Sektor konsumsi dan telekomunikasi cenderung mencatatkan kinerja yang baik dibanding perbankan.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar

Rata-rata bunga deposito bank acuan (dihitung dengan rata-rata bergerak 22 hari) mencapai 6,41% pada 4 Agustus 2016, turun 8 bps dari posisi akhir Juni 2016. Hal yang sama juga terjadi pada rata-rata bunga maksimum yang turun 18 bps menjadi 7,29% serta bunga minimum yang turun 3 bps ke level 5,48%. Penurunan suku bunga pasar yang terjadi sejak Februari 2016 terlihat lebih tajam dibandingkan beberapa bulan sebelumnya, antara lain didorong oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan BI rate hingga empat kali di semester I 2016.

Outlook

Tren penurunan bunga simpanan hingga akhir tahun 2016 kami perkirakan tidak akan setajam di tujuh bulan pertama tahun ini, seiring dengan makin terbatasnya ruang pelonggaran kebijakan moneter serta pertumbuhan kredit yang mulai membaik. Selain itu, keberadaan SBN ritel yang makin berlimpah di pasar menjadi kompetitor langsung bagi DPK perbankan, sehingga berpotensi menahan penurunan suku bunga simpanan.

Indikator Likuiditas	2012	2013	2014	2015	2016P				2016P	2017P
					1Q	2Q*	3QP	4QP		
Suku Bunga Global										
Fed Funds Target Rate (batas atas, akhir periode, %)	0.3	0.3	0.3	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.8
ECB Main Refinancing Rate (akhir periode, %)	0.8	0.3	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
BOJ Policy-Rate Balances (akhir periode, %)	0.0	0.0	0.0	0.0	(0.1)	(0.1)	(0.2)	(0.2)	(0.2)	(0.3)
Ekonomi Domestik										
PDB Riil (% y/y)	6.0	5.6	5.0	4.8	4.9	5.2	5.0	5.1	4.2	5.3
Inflasi (akhir periode, % y/y)	3.7	8.1	8.4	3.4	4.4	3.5	4.0	4.2	4.2	4.5
Inflasi (rata-rata, % y/y)	4.0	6.4	6.4	6.4	4.3	3.5	3.6	4.4	4.0	4.2
USD/IDR (akhir periode)	9,670	12,189	12,440	13,795	13,276	13,180	13,000	13,250	13,250	13,350
USD/IDR (rata-rata)	9,380	10,452	11,879	13,392	13,527	13,317	13,050	13,200	13,300	13,300
Neraca Berjalan (Miliar US\$)	(24.4)	(29.1)	(27.5)	(17.7)	(4.7)	(6.5)	(5.2)	(5.3)	(21.7)	(25.5)
Neraca Berjalan (% PDB)	(2.7)	(3.2)	(3.1)	(2.1)	(2.1)	(2.8)	(2.2)	(2.2)	(2.3)	(2.5)
Neraca Perdagangan (Miliar US\$)	8.7	5.8	7.0	13.3	2.8	1.8	2.8	2.5	9.9	7.6
Ekspor Barang (Miliar US\$)	187.3	182.1	175.3	148.4	33.2	34.1	34.6	35.6	137.5	139.9
Impor Barang (Miliar US\$)	178.7	176.3	168.3	135.1	30.4	32.3	31.8	33.1	127.7	132.4
Surplus/Defisit Fiskal (% PDB)	(1.8)	(2.2)	(2.1)	(2.5)	(4.9)	(2.8)	-	-	(2.5)	(2.5)
Utang Pemerintah (% PDB)	23.0	24.9	24.7	26.8	27.5	28.1	-	-	-	-
BI Rate (akhir periode, %)	5.8	7.5	7.5	7.5	6.8	6.5	-	-	-	-
BI 7-Day Reverse Repo Rate (akhir periode, %)	-	-	-	6.3	5.5	5.3	5.3	5.3	5.3	5.0
Yield SUN 5 Tahun (rata-rata, %)	5.4	6.0	7.9	8.1	8.0	7.5	7.0	6.4	7.2	6.6
Yield SUN 10 Tahun (rata-rata, %)	6.0	6.5	8.2	8.2	8.2	7.7	7.1	6.7	7.4	7.0
Perbankan										
Kredit (% y/y)	23.1	21.6	11.6	10.4	8.7	9.0	9.1	10.0	10.0	12.0
Kredit (% PDB)	31.4	34.5	34.8	35.2	34.0	34.8	35.4	35.9	35.9	36.3
DPK (% y/y)	15.8	13.6	12.3	7.3	6.4	7.6	6.6	8.0	8.0	10.1
LDR (% y/y)	84.0	89.9	89.3	92.0	89.5	89.8	90.7	93.6	93.6	95.2
NIM (%)	5.5	4.9	4.2	5.4	5.6	-	-	-	-	-
ROA (%)	3.1	3.1	2.9	2.3	2.4	-	-	-	-	-
NPL (%)	1.9	1.8	2.2	2.5	2.8	-	-	-	-	-

* Angka neraca berjalan, neraca perdagangan, ekspor, dan impor adalah hasil proyeksi. Sumber: Bloomberg, BI, CEIC, LPS (proyeksi per Juli 2016)

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Risiko Perekonomian dan Sistem Keuangan

Direktorat Penjaminan dan Manajemen Risiko

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20, 21 & 39

Sudirman Central Business District (SCBD)

Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.